

EFEKTIFITAS TEKNIK MEMBACA *CHUNKING* DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA MAHASISWA

Noibe Halawa¹, Famahato Lase²

¹²Universitas Nias

¹noibehalawa@unias.ac.id, ²famahatolase@unias.ac.id

ABSTRAK

Kecepatan membaca sesuai standar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi teknik membaca *chunking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen metode *one group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretes-postes*) sebagai subjek, sampel ditentukan dengan total sampling. Sumber data adalah mahasiswa semester II tahun akademik 2025/2026 program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias sebanyak 40 orang, dilaksanakan pada Juni 2026. Instrumen pengumpul data adalah tes kecepatan membaca mahasiswa khusus dengan menghitung kecepatan membaca melalui jumlah kata yang dibaca per menit. Paradigma penelitian ini adalah O1 X O2. O1 adalah tes awal (*pretest*) diberikan untuk menilai kecepatan membaca mahasiswa sebelum diberi perlakuan. X adalah perlakuan yaitu teknik membaca *chunking*, dan O2 adalah tes akhir (*posttest*) diberikan untuk menilai kecepatan membaca mahasiswa sesudah diberi perlakuan. Data dianalisis dengan statistik *paired sample t test* untuk sampel berpasangan yaitu perbedaan rata-rata dua sampel sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dan juga dilakukan analisis deskriptif yaitu membandingkan kecepatan membaca setiap orang mahasiswa dengan analisis persentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa teknik *chunking* yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca mahasiswa dari yang berada di bawah standar KPM menjadi memenuhi standar.

Kata Kunci: *kecepatan, membaca, chunking*

ABSTRACT

Every student needs to possess a reading speed that meets established standards. This study aims to determine the reading speed of university students before and after the application of the *chunking* reading technique. The study employs an experimental approach using a *one-group pretest-posttest design*, with the sample selected via total sampling. The data source consisted of 40 second-semester students from the Indonesian Language and Literature Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nias, during the 2025/2026 academic year; the study was conducted in June 2026. Data collection involved a reading speed test that measured speed based on the number of words read per minute. The research paradigm used was O1 X O2: O1 represents the pretest administered to assess students' reading speed prior to the intervention; X represents the intervention (the *chunking* reading technique); and O2 represents the posttest administered to assess reading speed after the intervention. Data were analyzed using a *paired-sample t-test* to evaluate the difference between the two sets of measurements in accordance with the research hypothesis, alongside a descriptive analysis comparing individual student reading speeds using percentage analysis. The study concludes that the *chunking* technique was highly effective in improving students' reading speed, raising it from below the standard level to a level that meets the required standard.

Keywords: *speed, reading, chunking*

PENDAHULUAN

Kondisi umum dan urgensi membaca di perguruan tinggi saat ini menuntut mahasiswa untuk memproses informasi dalam jumlah besar dengan waktu singkat. Kegiatan membaca artikel jurnal, buku referensi, buku monograf, modul, dan artikel ilmiah lainnya menjadi kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Kecepatan membaca yang baik

sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti diskusi akademik dengan optimal. Namun kenyataannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan. Mereka mengeluh karena tidak memiliki keterampilan membaca yang baik. Untuk membaca satu buku saja atau jurnal memerlukan waktu berjam-jam untuk menyelesaikannya, sementara tenggat waktu tugas semakin dekat (Hidayat et al., 2024).

Hasil observasi awal dan beberapa simpulan penelitian saat ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata kecepatan membaca mereka hanya berkisar 150-200 kata per menit, padahal standar kecepatan membaca efektif untuk mahasiswa adalah 300-400 kata per menit dengan pemahaman minimal 70%. Rendahnya kemampuan ini berdampak langsung pada proses pembelajaran. Mereka menjadi tertinggal dalam diskusi kelas, terlambat mengumpulkan tugas, mengalami stres akademik, dan prestasi belajar pun menurun. Padahal di era digital saat ini, tuntutan untuk membaca cepat dan kritis justru semakin tinggi karena informasi tersedia sangat melimpah melalui gawai mereka. (Prastiwi et al., 2026).

Secara akademik, mahasiswa kesulitan merangkum materi, terlambat memahami isi bacaan, dan tidak mampu menyelesaikan ujian tepat waktu. Sehingga secara psikologis, muncul rasa cemas, minder, dan frustrasi ketika melihat teman-teman lain sudah selesai lebih dulu dari mereka. Sedangkan secara manajemen waktu, belajar hanya menghabiskan waktu untuk membaca sehingga tugas lain pun terbengkalai. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka akan menghambat mahasiswa dalam mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan perguruan tinggi, yaitu kemampuan berpikir kritis, merasa, bersikap, bertindak secara tangkas dengan penuh tanggung jawab, mandiri, dan produktif (Wahdah et al., 2026).

Penyebab belum teridentifikasi secara mendalam rendahnya kecepatan membaca tidak terjadi begitu saja. Diduga ada berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Beberapa studi awal menyebutkan faktor internal seperti kurangnya minat baca, penguasaan kosakata rendah, konsentrasi mudah terpecah, dan kebiasaan membaca yang salah seperti subvokalisasi dan regresi. Di sisi lain, faktor eksternal juga diduga berperan, seperti lingkungan yang bising, pengaruh gawai dan media sosial, bahan bacaan yang sulit, serta kurangnya pembinaan dari dosen dan kampus. Namun sejauh ini belum ada kajian yang menganalisis secara komprehensif faktor-faktor apa saja yang paling dominan menyebabkan rendahnya kecepatan membaca ini khususnya pada mahasiswa. Kebanyakan penanganan yang dilakukan perguruan tinggi masih bersifat umum, seperti memberi tugas membaca lebih banyak, tanpa menyentuh akar masalah dari sisi teknik, psikologis, dan lingkungan (Bahasa et al., 2025).

Masalah mendasar rendahnya kecepatan membaca pada mahasiswa dan belum diketahuinya secara jelas faktor-faktor penyebabnya belum terungkap. Namun jika masalah ini tidak segera dianalisis dan dicari solusinya, maka akan berdampak pada mutu lulusan dan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Oleh sebab itu diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam: Faktor-faktor internal apa yang menyebabkan rendahnya kecepatan membaca mahasiswa. Juga faktor-faktor eksternal apa saja yang memengaruhi rendahnya kecepatan membaca ini. Begitu pula faktor teknik membaca apa yang paling banyak dilakukan mahasiswa dan menghambat kecepatan membaca mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi dosen, perguruan tinggi, dan mahasiswa dalam merumuskan strategi peningkatan kecepatan membaca secara tepat sasaran. Oleh karena itu mahasiswa tidak hanya saja rajin membaca, tetapi juga mampu melakukan kegiatan membaca cepat, efektif, dan efisien. Dengan demikian, penelitian dengan judul " Efektivitas Teknik Membaca *Chunking* dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas proses belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Waziana et al., 2026).

Kecepatan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca sejumlah kata dalam waktu tertentu misalnya 1 menit dengan pemahaman yang memadai. Kemampuan dimaksud adalah kecepatan efektif atau cepat dan paham memindahkan lambang-lambang

tertulis ke dalam otak untuk dipahami. Tujuannya adalah untuk mengefisienkan waktu dan meningkatkan pemahaman yang baik serta otak terlatih fokus, tidak mudah lupa dan juga tidak bosan dalam membaca. Ada beberapa jenis membaca cepat (1) membaca *skimming*, yakni membaca cepat untuk mencari ide pokok dengan kecepatan 600-800 kata per menit (KPM); (2) membaca *scanning* yakni membaca cepat untuk mencari data spesifik, kecepatannya 800-1000 KPM; (3) membaca sekilas yakni membaca untuk bacaan ringan dengan kecepatan 400-500 KPM; (4) membaca mendalam yakni membaca untuk bacaan ilmiah dengan 200-300 KPM (Nasution & Hasibuan, 2026). Rumus kecepatan membaca adalah

$$\text{Kecepatan} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu dalam menit}}$$

Membaca cepat memiliki standar tertentu yang dapat dihitung kata permenit dan berbeda-beda setiap jenjang pendidikan. Standar untuk jenjang pemahaman minimal siswa Sekolah Dasar kelas rendah 100-150 KPM atau 70%. Standar untuk siswa SMP/SMA adalah 200-250 KPM atau 70%. Standar untuk mahasiswa/ umum adalah 300-400 KPM atau 70%. Sementara itu, membaca *skimming* 600-800 KPM atau 50%-60%. Membaca *scanning* adalah 800-1000 KPM atau 40% - 50%. Perlu diperhatikan bahwa jika kecepatan naik tapi pemahaman di bawah 70%, maka itu bukan membaca efektif yang dimaksud. Menurut teori gerak mata, pemrosesan informasi, dan hambatan membaca, maka dapat dianalisis rendahnya kecepatan membaca mahasiswa ditinjau dari: teknik gerak mata, cara pemrosesan teks di otak, dan ada tidaknya hambatan seperti subvokalisasi dan kosakata. Kecepatan membaca bukanlah bakat yang dibawa sejak lahir melainkan keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang memadai (Studi et al., 2026).

Kecepatan membaca dipengaruhi oleh pola gerak mata saat membaca. Ciri gerak mata efektif adalah *saccade* yaitu: lompatan mata dari satu kelompok kata ke kelompok kata lain; dan *fixation* yakni pemberhentian mata sejenak untuk menangkap informasi. Pembaca cepat memiliki titik fiksasi lebih sedikit disebut dengan regresi yaitu gerakan mata mundur. Sedangkan pembaca lambat melakukan regresi berulang kali. Dapat ditegaskan bahwa semakin sedikit fiksasi dan regresi, maka semakin cepat kecepatan membaca. Untuk memproses informasi maka membaca adalah proses dua arah, yaitu dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah, artinya membaca merupakan pemrosesan dari huruf → kata → kalimat → makna. Kelambatan membaca terjadi karena masih mengeja. Sedangkan membaca cepat menggunakan pengetahuan awal atau sebelumnya untuk memprediksi isi teks. Membaca ini lebih cepat karena otak tidak memproses tiap kata, melainkan membaca dengan cepat menggunakan kombinasi keduanya, dan otak otomatis mengenali pola kata tanpa harus mengeja (Bahasa et al., 2025).

Faktor Penyebab Rendahnya Kecepatan Membaca dipengaruhi tiga faktor kecepatan membaca yakni faktor: (1) aspek fisiologis menyangkut kesehatan mata, kelincahan gerak mata, konsentrasi; (2) aspek psikologis menyangkut minat, motivasi, tujuan membaca, rasa cemas, dan kebiasaan; (3) aspek lingkungan pencahayaan, menyangkut kebisingan, jenis dan tata letak teks, penggunaan gawai. Ada empat unsur membaca yakni: unsur utama menyangkut gerak mata/*eye movement*; pembaca cepat sedikit fiksasi, jarang regresi, *saccade* panjang; dan pembaca lambat banyak berhenti, sering mundur. Membaca tanpa pemahaman percuma, maka otak perlu memproses makna, bukan hanya melihat kata. Semakin luas kosakata, juga semakin cepat otak mengenali kata tanpa harus berpikir (Purba & Sitohang, 2025; Rinawati et al., 2020).

Kecepatan membaca adalah kemampuan membaca teks dalam waktu tertentu dengan tetap memahami isinya. Kecepatan membaca dimaksud dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri pembaca (internal), dari luar dirinya (eksternal), dan faktor teknik membaca yang salah. Faktor dari dalam adalah kurangnya minat dan motivasi dari pembaca, yakni membaca hanya karena ada tugas, bukan karena kebutuhan atau hobi. Sehingga

akibatnya kegiatan membaca yang dilakukan cenderung malas, cepat bosan, dan tidak fokus dan menurunlah kecepatan membacanya. Faktor dari luar adalah lingkungan yang tidak mendukung seperti kebisingan kos, terlalu banyak notifikasi gawai, dan tidak adanya budaya literasi di kampus/ keluarga membuat pembaca tidak terbiasa membaca dalam durasi yang lama. Juga bahan bacaan yang sulit dan tidak menarik, buku teks akademik yang padat, berbahasa ilmiah yang dalam dan tinggi, dan tidak ada gambar menarik membuat pembaca sehingga cepat jenuh dan bosan. Faktor teknik membaca yang salah seperti membaca mundur dan kebiasaan kembali ke kata/ kalimat sebelumnya karena takut tidak paham serta sangat membuang waktu (Chairunnisa, 2018; Penelitian et al., 2026).

Kelambatan membaca dapat diatasi dengan latihan memperlebar jangkauan mata, mengurangi subvokalisasi, dan latihan *skimming-scanning* 15 menit/hari. Juga meningkatkan kosakata: membaca satu artikel/ jurnal per hari dan mencatat 5 kata baru. Menciptakan lingkungan kondusif seperti mematikan notifikasi HP, mencari tempat tenang, menggunakan teknik pomodoro 25 menit fokus. Menetapkan tujuan sebelum membaca seperti membuat tiga pertanyaan sebelum membaca misalnya apa yang mau saya cari dari teks ini, dan lain sejenisnya. Dapat ditegaskan bahwa rendahnya kecepatan membaca bukan hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi dari faktor internal seperti motivasi dan kosakata, faktor eksternal seperti lingkungan dan gawai, serta faktor teknik membaca yang belum dikuasai. Apabila faktor-faktor ini diatasi dengan baik, maka akan mendukung kecepatan membaca sehingga proses dan prestasi belajar akan mudah dicapai (Sartika, 2021; Umaini et al., 2026).

Teknik membaca *chunking* adalah salah satu teknik paling efektif untuk meningkatkan kecepatan membaca tanpa menurunkan pemahaman. *Chunking* berasal dari kata *chunk* artinya potongan/kelompok, dan dapat diartikan sebagai teknik membaca dengan cara mengelompokkan beberapa kata menjadi satu gugus makna, lalu membacanya sekaligus, bukan kata per kata (Jamin et al., 2026). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecepatan yakni mengurangi jumlah fiksasi mata, mengurangi subvokalisasi dimana otak tidak sempat mengeja tiap kata, mengurangi regresi yakni mata bergerak maju terus per kelompok kata, dan meningkatkan pemahaman karena yang ditangkap adalah makna per frasa, dan bukan kata lepas (Ariqoh et al., 2026; Makrufah et al., 2026).

Ada tiga prinsip dasar membaca *chunking* yakni: (1) perlebar jangkauan pandang mata dilatih menangkap 3-5 kata sekaligus dalam 1 (satu) hentian; (2) baca per frasa, bukan kata kelompokkan kata berdasarkan makna (subjek, predikat, keterangan); (3) hilangkan regresi; gunakan pen/penggaris sebagai penunjuk agar mata maju terus karena otak manusia rata-rata hanya bisa menampung sekitar 7 plus minus 2 informasi sekaligus (Putri et al., 2021; Subekti & Chicago, 2025). Terdapat pula 4 langkah membaca dan melatihnya yakni: langkah 1 garis bawah per kelompok kata, ambil teks, lalu garis bawah tiap 3-4 kata, contoh rendahnya kecepatan membaca pada mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor; (2) langkah 2 gunakan penunjuk, gunakan jari, pulpen, atau kartu untuk "menyeret" mata per chunk; kecepatan penunjuk = kecepatan yang ditargetkan; (3) langkah 3 baca cepat tanpa bersuara, paksa mata mengikuti penunjuk, jangan berhenti di kata sulit, dan lewati dulu; (4) langkah 4 latihan bertahap minggu 1, target 3 kata per *chunk*, minggu 2 target 4-5 kata per *chunk*, dan minggu 3 target 1 baris penuh per *chunk* (Handayani, 2026; Literasi, 2025).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas maka judul penelitian ini adalah Efektivitas Teknik Membaca *Chunking* dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Mahasiswa dengan rumusan masalah: bagaimana kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi teknik *chunking* dan bagaimana perbedaan signifikan antara kecepatan membaca sebelum dan sesudah diberi teknik *chunking*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen metode *one group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretest-posttest*) sebagai subjek. Sampel ditentukan dengan total sampling, sumber data, yaitu mahasiswa semester II tahun akademik 2025/2026 program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias sebanyak 40 orang, dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Instrumen pengumpul data adalah tes kecepatan membaca mahasiswa khusus dengan menghitung kecepatan membaca melalui jumlah kata yang dibaca per menit dengan pemahaman yang memadai (rumus $\text{kecepatan} = \frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu dalam menit}}$). Paradigma penelitian ini adalah O1 X O2 yaitu O1 = tes awal (*pretest*) diberikan untuk menilai kecepatan membaca mahasiswa sebelum diberi perlakuan, X = perlakuan yang diberikan yaitu teknik membaca *chunking*, dan O2 = tes akhir (*posttest*) diberikan untuk menilai kecepatan membaca mahasiswa sesudah diberi perlakuan. Data dianalisis dengan statistik *paired sample t test* untuk sampel berpasangan yaitu perbedaan rata-rata dua sampel (sebelum-sesudah diberi perlakuan) sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Juga dilakukan analisis deskriptif yaitu membandingkan kecepatan membaca setiap mahasiswa dengan analisis persentase (Sugiyono, 2019:17).

HASIL

Hasil penelitian mengenai perbedaan kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking*, dapat dilihat deskripsi dan hasil uji perbedaannya pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Deskripsi Kecepatan Membaca Mahasiswa Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan dengan Teknik Membaca *Chunking* N = 40

No Res.	Skor KPM Sebelum Perlakuan	Skor KPM Sesudah Perlakuan	Hasil
1	255	350	95
2	253	375	122
3	254	376	122
4	257	377	120
5	253	380	127
6	257	381	124
7	258	380	122
8	243	385	142
9	244	395	151
10	245	397	152
11	247	398	151
12	246	380	134
13	241	385	144
14	240	380	140
15	239	398	159
16	238	399	161
17	260	398	138
18	270	398	128
19	275	380	105
20	280	380	100
21	281	380	99
22	258	399	141
23	243	398	155
24	244	397	153
25	245	398	153

26	247	381	134
27	246	382	136
28	241	383	140
29	240	382	142
30	239	399	160
31	238	384	146
32	260	383	123
33	270	382	112
34	275	380	105
35	280	399	119
36	240	387	147
37	239	399	160
38	238	383	145
39	260	384	124
40	270	385	115
Rata-rata	252,73	386,43	133,7

Pada tabel 1 dapat dilihat data perbedaan kemampuan membaca mahasiswa setiap sebanyak 40 orang sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking*. Sebelum diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking (pre tes)* kemampuan membaca mahasiswa semua berada di bawah standar 300-400 KPM atau rata-rata hanya mencapai skor 252,73 KPM. Sedangkan setelah diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking (post tes)*, kemampuan membaca mereka naik dan semuanya memenuhi standar menjadi 386,43 KPM. Kecepatan membaca responden nomor 1 berada di bawah standar hanya mencapai 255 KPM sedangkan setelah menerima perlakuan naik dan memenuhi standar menjadi 350 KPM. Sebagai hasil perlakuan yang telah diberikan adalah 95. Begitu juga responden ke-2, ke-3 dan seterusnya sampai responden nomor 40. Ini membuktikan bahwa teknik *chunking* sangat ampuh dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil uji perbedaan secara statistik diurai berikut ini.

Tabel 2 Paired Samples Test
Perbedaan Kecepatan Membaca Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan dengan Teknik Pembelajaran Membaca *Chunking*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Diberi Perlakuan – Sesudah Diberi Perlakuan	-133,70000	18,45744	2,91838	-139,60297	-127,79703	-45,813	39	,000

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil uji perbedaan kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik *chunking*. Hasil signifikan hitung adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik *chunking*. Ini membuktikan bahwa teknik membaca ini dapat meningkatkan kecepatan membaca mahasiswa dari tidak cepat yaitu berada di bawah standar menjadi memenuhi standar KPM.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa sebelum diberi perlakuan yakni teknik membaca *chunking*, kemampuan kecepatan membaca 40 mahasiswa masih berada di bawah standar efektif untuk jenjang mahasiswa yaitu 300-400 KPM. Rata-rata kecepatan membaca mereka pada *pre-test* hanya 252,73 KPM. Ini berarti secara umum mahasiswa masih

dikategorikan sebagai pembaca lambat. Contohnya responden nomor 1 hanya mencapai 255 KPM. Rendahnya kecepatan ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses membaca seperti kebiasaan membaca kata per kata, subvokalisasi, dan regresi yang tinggi. Sedangkan setelah diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata kecepatan membaca pada *post-test* naik menjadi 386,43 KPM. Artinya seluruh responden sudah memenuhi standar kecepatan membaca efektif untuk mahasiswa. Responden nomor 1 misalnya, mengalami kenaikan dari 255 KPM menjadi 350 KPM. Selisih peningkatan untuk responden 1 adalah 95 KPM. Peningkatan serupa juga terjadi pada responden ke-2, ke-3, hingga responden ke-40. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *chunking* berhasil memindahkan mahasiswa dari kategori "lambat" ke kategori "cepat dan efektif".

Begitu juga hasil uji secara statistik untuk melihat apakah peningkatan kecepatan membaca mahasiswa signifikan, dilakukan uji perbedaan berpasangan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara kecepatan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik membaca *chunking*. Temuan ini sejalan dengan teori (Miller, 1956) tentang *chunking* yang menyatakan bahwa dengan mengelompokkan kata menjadi gugus makna, jumlah fiksasi mata berkurang sehingga kecepatan meningkat. Selain itu juga mendukung pendapat (Buzan, 1990) bahwa latihan *chunking* mampu meningkatkan kecepatan membaca 2-3 kali lipat tanpa mengorbankan pemahaman. Membaca dimaksud sebagai membaca dengan kelompok kata. Mata harus dilatih menangkap 3-7 kata sekaligus agar mengurangi fiksasi dan regresi, subvokalisasi yang terlalu pendek, semua ini bisa diatasi dengan *chunking*. Dengan latihan 15 menit per hari, kecepatan bisa naik tiga kali lipat dari 200 KPM ke 600 KPM dengan pemahaman tetap 70-80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ditarik simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya:

1. Teknik membaca *chunking* sangat efektif dan signifikan dalam meningkatkan kecepatan membaca mahasiswa. Rata-rata kecepatan naik dari 252,73 KPM menjadi 386,43 KPM. Sebelum diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking* (*pretes*) kemampuan membaca mahasiswa semua berada di bawah standar 300-400 KPM. Sedangkan setelah diberi perlakuan dengan teknik membaca *chunking* (*post tes*) kemampuan membaca mereka naik dan semuanya memenuhi standar KPM. Kecepatan membaca semua responden nomor 1-40 semua berada di bawah standar KPM sedangkan setelah menerima perlakuan naik dan memenuhi standar KPM. Sebagai hasil perlakuan yang telah diberikan adalah rata-rata mencapai 133,7 KPM.
2. Terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi teknik *chunking*. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan teknik *chunking* layak direkomendasikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kecepatan membaca mahasiswa.
3. Disarankan kepada guru dan dosen agar peserta didiknya memiliki kemampuan membaca cepat sesuai standar agar melatih mereka dengan menggunakan teknik *chunking* ini. Juga kepada peserta didik baik siswa maupun mahasiswa agar meningkatkan kemampuan membacanya sesuai standar dengan menggunakan teknik *chunking* ini.
4. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi mahasiswa dan dosen. Bagi mahasiswa, dengan kecepatan 386,43 KPM, mahasiswa mampu membaca satu jurnal 20 halaman

dalam waktu ± 30 menit, dibandingkan sebelumnya butuh ± 50 menit. Ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas, skripsi, dan persiapan ujian. Bagi dosen/pengajar, teknik chunking terbukti efektif dan dapat dijadikan metode wajib dalam mata kuliah keterampilan membaca. Cukup dengan latihan 15 menit per hari selama beberapa minggu. Bagi Institusi, rendahnya kecepatan membaca 252,73 KPM di awal menunjukkan perlunya program penguatan literasi akademik di perguruan tinggi. Meskipun hasilnya signifikan, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan: (1) mengukur pemahaman, kecepatan sudah naik; namun perlu dipastikan pemahaman juga $\geq 70\%$ agar tidak hanya cepat tetapi memiliki pemahaman yang baik dan memahami semua isi bacaan; (2) uji retensi, apakah efek *chunking* bertahan 1-3 bulan setelah latihan berhenti; (3) variasi teks, menguji pada teks ilmiah, teks narasi, dan teks hukum untuk melihat generalisasi teknik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nias atas dukungan dan motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu selama proses penelitian. Dukungan dan kesempatan tersebut sangat berarti dalam pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariqoh, Z., Prastika, N. Y., Aprilia, N. D., Azizah, S. N., Riani, M., & Turistiani, T. D. (2026). Analisis Tantangan dalam Penerapan Teknik Membaca Intensif pada Kegiatan Membaca Jurnal Akademik. *Protasis Jurnal Bahasa Sastra Budaya Dan Pengajarannya*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.55606/protasis.v5i1.265>
- Bahasa, Pendidikan, Indonesia, U., Sudirman, J., & Kota, N. (2025). Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 240–250.
- Buzan, T. (1990). The Speed Reading Book. In *Medical Entomology and Zoology*. Japan Society of Medical Entomology and Zoology. <https://ci.nii.ac.jp/ncid/BA56709082>
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Handayani, I. (2026). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Teori*. 11(2), 1088–1095.
- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Jamin, A., Sari, T. I., Hardewiyani, T., & Syafti, O. (2026). *Penerapan Chunking Strategy Untuk Meningkatkan*. 11(3), 6692–6699.
- Literasi, M. (2025). *AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*. 1–14.
- Makrufah, L., Ghufon, S., Susanto, R. U., & Mariati, P. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Speed reading Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1060–1071. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v5i3.1261>
- Miller, G. (1956). The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information. *Psychological Review*, 63(2), 81–97. <https://doi.org/10.1037/h0043158>

- Nasution, M., & Hasibuan, A. R. (2026). *Peran Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam*. 7(4), 568–580.
- Penelitian, Jurnal, & Pendidikan, I. (2026). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Ditinjau Dari Dekoding, Kelancaran, Dan Pemahaman*. 5, 1232–1237.
- Prastiwi, A. Y., Rahmawati, I., Zulfa, E. I., Sabrina, N. A. M., Fianti, M. D., & Turistiani, T. D. (2026). Pemetaan Kebiasaan Membaca dan Hambatan Membaca Cepat Mahasiswa Empat Program Studi UNESA. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 4076–4088. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.939>
- Purba, N., & Sitohang, S. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl . Asahan Km 6*. 5, 11579–11596.
- Putri, M. D., Rahmat, A., & Sanjaya, Y. (2021). *Penerapan Teknik Chunking Untuk Mengendalikan Beban Kognitif Intrinsik Siswa SMA Pada Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia Implementation of Chunking Technique to Control the Intrinsic Cognitive Load in Senior High School Students of Human Reproductive System Learning*. 18, 25–29.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sartika, E. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3(2), 97–114.
- Studi, Program, Pendidikan, Sekolah, D., & Fakultas, K. (2026). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang*. 6(1), 879–888.
- Subekti, A. H., & Chicago, Y. R. E. (2025). Pengaruh Penggunaan Strategi Chungking Pada Pembelajaran. *Jurnal Teladan.*, 10(2), 77–86. <https://doi.org/10.55719/jt.v10i2.1719>
- Umaini, W., Husni, M., Saputra, A. Y., & Mukti, H. (2026). *Analisis Faktor Keterlambatan Membaca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Kalijaga Timur Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas*. 2, 1–12.
- Wahdah, S., Nabilatrisna, S., Maulana, F. D., & Nur, I. (2026). *Peran Membaca Kritis Dalam Pengembangan Literasi Akademik Mahasiswa Pendahuluan*. 6(3), 2890–2896.
- Waziana, W., Sari, D. N., & Nagara, E. S. (2026). Smart Reading: Pelatihan Bedah Jurnal Sistem Informasi Berbasis Speed Reading pada Mahasiswa S1 Institut Bakti Nusantara. *ARDHI Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 4(3), 118–127. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i3.2059>